

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak dari zaman dahulu manusia telah melakukan olahraga. Orang purba bertahan hidup dengan cara berburu binatang. Mereka berlari, memanah, menembak, bahkan sampai dengan berenang untuk bisa mendapatkan makanan untuk bisa mempertahankan hidupnya. Ini bukti kecil bahwa olahraga memang sudah ada sejak dari awal peradaban manusia. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia purba ini bisa disebut juga dengan olahraga karena sesuai dengan definisi olahraga yakni aktivitas jasmani manusia yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Giriwijoyo (2007:31) bahwa, “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional sesuai dengan tujuan olahraganya.” Untuk memberi pengertian olahraga secara tepat sangat sulit dilakukan, karena beranekaragamnya sudut pandang dan orientasinya. Namun pada dasarnya, dari semua definisi olahraga yang ada mempunyai satu kesimpulan yakni olahraga adalah aktivitas fisik manusia yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

Olahraga telah berkembang seiring dengan bertambahnya waktu. Banyak cabang olahraga yang berasal dari luar Indonesia berhasil masuk dan berkembang,

salah satunya adalah Taekwondo. Taekwondo berasal dari Korea Selatan. Pada awalnya, olahraga ini hanyalah seni beladiri yang lahir dan berkembang di kalangan para prajurit perang yang tergabung dalam beberapa perguruan tinggi. Dengan meningkatnya populasi dan hubungan kerjasama yang baik antar perguruan beladiri, akhirnya pada tahun 1954 diputuskan untuk menyatukan berbagai nama seni beladiri mereka dengan sebutan : Tae Kwon Do. Para tentara yang ikut berpartisipasi di Vietnam juga dibekali dengan beladiri Taekwondo, pada saat itulah Taekwondo mendapatkan perhatian besar dari dunia. Nilai lebih ini menjadikan Taekwondo dinyatakan sebagai olahraga nasional Korea. Pada tahun 1972, Kukkiwon didirikan, sebagai markas besar Taekwondo, hal ini menjadi penting bagi pengembangan Taekwondo ke seluruh dunia. Taekwondo masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 70-an. Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) lahir pada tanggal 28 Maret 1981 dengan Ketua Umum pertama yakni Leo Lopolisa. Di Tasikmalaya sendiri Taekwondo masuk dan berkembang dimulai pada tahun 1984.

Pada mulanya Taekwondo tidak bisa diterima dengan mudah di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari keadaan masyarakat yang pada mulanya tidak mendukung dan memberikan ruang pada Taekwondo. Keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam memberikan dampak tidak langsung terhadap perkembangan Taekwondo. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa Taekwondo merupakan olahraga yang berbahaya karena olahraga yang terjadi kontak fisik secara langsung. Sehingga banyak dari mereka yang menganggap bahwa Taekwondo itu kasar dan juga keras. Dari data yang diperoleh, pada saat

ini terdapat 25 unit-unit latihan dengan anggota lebih dari 2000 orang. Melihat kondisi yang ada di Kota Tasikmalaya, dilihat dari sumber daya manusia, dari sumber daya-sumber daya yang lainnya, Taekwondo memiliki peluang yang besar untuk bisa berkembang. Namun kenyataan yang terjadi adalah Pengcab TI Kota Tasikmalaya masih kalah bersaing dengan pengcab lainnya seperti Kota Bandung dan Kabupaten Bogor. Hal inilah yang menjadi pertanyaan bagi penulis dan membuat penulis berpikir kenapa hal ini terjadi ?

Kemajuan Taekwondo di Kota Tasikmalaya masih belum terasa dari sejak pertama kali masuk. Keadaan ini menjadi suatu pekerjaan besar bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan, seperti para pengurus cabang dan juga para pelatih. Mengenalkan, mempromosikan, dan memasyarakatkan Taekwondo tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak saja. Dukungan dari berbagai pihak yang terkait sangat diperlukan dalam upaya pengembangan Taekwondo. Memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa Taekwondo bukanlah olahraga yang berbahaya. Sehingga anggapan negatif yang berada di masyarakat bisa berganti menjadi pandangan yang positif.

Dalam upaya pengembangannya, Pengcab TI Kota Tasikmalaya menerapkan sistem manajemen tetapi masih belum memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Suatu kegiatan pengembangan akan terlaksana dengan baik jika dikembangkan dengan manajemen yang baik. Begitu pula sebaliknya kegiatan tersebut tidak akan berhasil dengan baik apabila dikembangkan dengan manajemen yang tidak mengarah pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Hal ini berarti manajemen sangat berarti dalam sebuah kegiatan. Manajemen yang

baik hendaknya meliputi semua aspek pendukung, baik itu dari sumber daya manusianya dan juga sumber daya-sumber daya lainnya agar yang menjadi tujuan bersama bisa tercapai. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Hasibuan (1996:2) yakni, “Manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Definisi lain dari manajemen juga diungkapkan oleh Ivancevich dalam Wecasaress (2008:4) yang menyatakan bahwa “Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengkoordinasikan kegiatan orang lain demi mencapai hasil yang tidak mungkin dapat dicapai oleh hanya seorang.”

Dari pengertian-pengertian manajemen yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan melibatkan semua aspek yang ada guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasibuan (1996:39) menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (Planning) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
2. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

4. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Sejalan dengan perkembangan dan berdasarkan situasi penerapannya, manajemen meliputi berbagai fungsi. Fungsi-fungsi manajemen itu merupakan suatu rangkaian proses, bertahap, berkelanjutan dan saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Sudjana (2004:52) mengemukakan bahwa manajemen terdiri atas enam fungsi berurutan dan meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut antara lain adalah :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penggerakan (*Motivating*). Fungsi penggerakan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pembinaan (*Conforming*) adalah upaya untuk memelihara efisiensi dan efektivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Penilaian (*Evaluating*) dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistimatis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan, dalam upaya pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya sebagai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan pendekatan 5 fungsi manajemen menurut Sudjana, maka penulis mencoba

melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya.”

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengajukan masalah penelitian yakni, Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya ?

Secara rinci, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi perencanaan ?
2. Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi pengorganisasian ?
3. Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi penggerakan ?
4. Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi pembinaan ?
5. Bagaimana manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi penilaian ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan sebelumnya, yakni untuk mengetahui bagaimana manajemen

pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya. Namun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi perencanaan.
2. Mengetahui manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi pengorganisasian.
3. Mengetahui manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi penggerakkan.
4. Mengetahui manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi pembinaan.
5. Mengetahui manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya berdasarkan pada fungsi penilaian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan Taekwondo, khususnya di Kota Tasikmalaya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **E. Pembatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian, hal ini dimaksudkan guna memperjelas arah dari penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini manajemen pengembangan dibatasi pada aspek proses penerapan fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, dan penilaian.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya adalah pengurus Taekwondo Kota Tasikmalaya, dengan sampel penelitian adalah pengurus yang ada di Kota Tasikmalaya.

### **F. Premis (Anggapan Dasar)**

Suatu penelitian membutuhkan suatu anggapan dasar sebagai titik awal dimulainya penelitian tersebut. Anggapan dasar dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran penulis sendiri yang merupakan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, anggapan dasar disebut juga dengan premis. Premis adalah pernyataan yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Anggapan dasar atau premis yang penulis coba ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam setiap aspek kehidupan, manajemen sudah menjadi bagian yang mempunyai peranan penting. Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti dalam kehidupannya tidak akan pernah bisa hidup sendiri dan akan



selalu membutuhkan orang lain. Kemampuan untuk menyatukan banyak orang yang terdiri dari latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang ditentukan pastinya tidaklah mudah. Dibutuhkan suatu keterampilan khusus. Manajemen merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ivancevich dalam Wecasaress (2008:4) yang menyatakan bahwa, “Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengkoordinasikan kegiatan orang lain demi mencapai hasil yang tidak mungkin dapat dicapai oleh hanya seorang.” Selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam Sudjana (2006:17) bahwa, “*Management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals.*”

2. Pengembangan merupakan usaha memperluas baik secara kualitas dan juga kuantitas. Pengembangan menurut Poerwadarminta (1974:47) dalam Wahidah (2010:11) adalah menjadi bertambah-tambah sempurna. Hasibuan (2006:69) menjelaskan bahwa “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.”

Dari uraian di atas, penulis beranggapan bahwa dalam upaya pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya dibutuhkan suatu manajemen. Suatu manajemen yang terencana, tersusun, dan juga terorganisir dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Tasikmalaya. Manajemen yang

diterapkan harus memperhatikan semua aspek yang ada di dalamnya. Mulai dari aspek sumber daya manusia sampai dengan sumber daya yang lainnya.

Keadaan dojang-dojang yang ada di Kota Tasikmalaya tidak semuanya sama. Kondisi inilah yang membuat manajemen yang digunakan juga berbeda. Perbedaan ini bukanlah menjadi suatu masalah yang besar karena semua itu mempunyai tujuan yang sama yakni kemajuan Taekwondo Kota Tasikmalaya.

Melihat dari banyaknya sumber daya manusia yang berpengalaman dan juga berkompeten dalam bidang manajemen dan juga organisasi, baik itu para pengurus, pelatih dan juga para atlet, membuat penulis beranggapan bahwa manajemen pengembangan Taekwondo Kota Tasikmalaya bisa berkembang dengan baik.

#### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, oleh karena itu penulis membatasi berbagai istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yaitu “Manajemen Pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya”.

Batasan istilahnya sebagai berikut :

1. Ukas (2006:9) menyatakan bahwa “ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.” Sedangkan Hasibuan (2007:1) mengatakan bahwa, “ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu

tujuan tertentu.” Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan pemimpin dalam mengatur dan mengarahkan anggotanya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- a. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Sudjana (2004:53) mengemukakan bahwa, “Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.” Dalam penelitian ini perencanaan adalah proses penentuan tujuan dari organisasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Sudjana (2004:53) menjelaskan bahwa, “Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini pengorganisasian adalah kegiatan manajerial organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi.
- c. Penggerakan menurut Sudjana (2004:147) adalah “Upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif orang yang dipimpin untuk melakukan tugas yang diberikan”. Dalam penelitian ini penggerakan adalah kemampuan pimpinan untuk menggerakkan bawahan guna melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

- d. Pembinaan dalam penelitian bisa disebut juga dengan pengawasan yang berarti juga dengan proses pengendalian terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana.
  - e. Sudjana (2004:251) mendefinisikan penilaian sebagai “Kegiatan sistimatis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi atau data yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan”. Dalam penelitian ini penilaian adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap sejauh mana program atau rencana yang telah ditetapkan, apakah sudah tercapai atau terlaksana sesuai dengan harapan.
2. Pengembangan asal kata dari kata berkembang. Pengembangan menurut Poerwadarminta (1974:47) dalam Wahidah (2010:11) adalah “Menjadi bertambah-tambah sempurna.” Pengembangan yang mengacu pada penelitian ini adalah pengembangan dalam hal manajemennya.
  3. Jauhari (2008:4) menyatakan bahwa, “Taekwondo adalah seni bela diri kaki dan tangan yang menitikberatkan pada perasaan, efektivitas dan praktis.”
  4. Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang resmi didirikan pada tanggal 17 Oktober 2001 dengan letak geografis strategis, yaitu berada pada  $10^{\circ} 08' 38'' - 10^{\circ} 24' 02''$  BT dan  $70^{\circ} 10' - 70^{\circ} 26' 32''$  LS di bagian Tenggara wilayah Propinsi Jawa Barat. Kedudukan atau jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat, Bandung + 105.